



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) IV
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2021

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong – Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Financial Risk, Corporate Governance dan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Nanik Niandari

niandarinanik@gmail.com

Akademi Akuntansi YKPN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan financial risk dan corporate governance terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang berakhir 31 Desember 2015 sampai dengan 2019. Data diperoleh menggunakan Teknik sampling purposive. Ketepatan penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen diproksikan dengan audit delay. Financial risk sebagai variabel independen pertama diproksikan dengan rasio long term debt to total assets. Corporate governance sebagai variabel independen kedua diproksikan dengan jumlah komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Hasil menunjukkan bahwa financial risk memiliki pengaruh positif, sedangkan komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay, sedangkan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian audit delay bahwa corporate governance memainkan peran penting terhadap efektivitas sistem pengendalian internal sehingga laporan keuangan dapat disajikan kepada pengguna tepat waktu.

Kata kunci: Audit delay, Financial Risk, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite audit

Abstract

This study aims to analyse the association of financial risk and corporate governance toward timeliness of financial reporting. Data used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the year ending December 31, 2015 to 2019. Data collected using purposive sampling technique. Timeliness of Financial reporting as dependent variable is proxied by audit delay. Financial risk as first independent variable proxied by long term debt to total assets ratio. Corporate governance as second independent variable proxied by the number of audit committees, independent commissioners, and institutional ownership. The result shows that financial risk has a positive effect, audit committees and institutional ownership has a negative effect, while independent commissioners has no effect on audit delay. The results of this study are expected to contribute to the research literature on audit delay that corporate governance plays an important role in the effectiveness of the company's internal control system so that financial reports can be presented to users on time.

Keywords: Audit Committee, Audit Delay, Independent Commissioner, Financial Risk, Institutional Ownership



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) IV UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2021

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong – Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

PENDAHULUAN

Ketentuan khusus tentang pencatatan saham di bursa antara lain diatur dalam Keputusan Direksi PT. BEI No. Kep-00015/BEI/01-2021. Keputusan tersebut antara lain mengatur bahwa perusahaan tercatat memiliki kewajiban pelaporan laporan keuangan kepada bursa secara berkala. Laporan keuangan tahunan auditan wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penyebaran informasi yang cepat, akurat dan merata bagi publik sehingga menurunkan adanya risiko asimetri informasi. Bursa dapat memberi sanksi bagi emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya.

Ketepatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yakni lama periode audit, faktor risiko bisnis, kompleksitas klien, opini audit, berita/news, *audit tenure*, dan pengalaman auditor. Lama periode audit, Faktor risiko bisnis, kompleksitas klien, dan opini modifikasi tahun sebelumnya akan memperpanjang periode audit, sedangkan faktor yang memperpendek periode audit antara lain perusahaan yang memiliki berita baik tentang laba perusahaan, *audit tenure*, dan pengalaman auditor (Durand, 2018). Risiko bisnis, kompleksitas klien yang semakin tinggi serta opini modifikasi yang diperoleh klien sebelumnya akan memperpanjang periode pemeriksaan oleh auditor. Profitabilitas yang tinggi, dan semakin lama *audit tenure*, serta pengalaman auditor di industri klien akan memperpendek periode pemeriksaan. Salah satu aspek risiko bisnis antara lain dapat kita lihat dari risiko keuangan. Penelitian (Savitri et al., 2019) menemukan bahwa risiko keuangan yang diukur dengan menggunakan *long term debt to aset* mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan. Beberapa penelitian lain menunjukkan hasil bahwa risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap lama proses audit (Clarisa & Pangerapan, 2019; Hapsari et al., 2016; Janartha & H, 2016; Jura & Tewu, 2021; Rif'at & Sulistyowati, 2019).

Periode audit juga akan dipengaruhi oleh penerapan tata Kelola (corporate governance) oleh perusahaan. Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik akan menurunkan risiko audit bagi auditor. Penurunan risiko audit akan mempengaruhi luas pemeriksaan audit sehingga dapat memperpendek periode audit. Berdasarkan penelitian terdahulu, sejumlah aspek good corporate governance seperti komite audit, jumlah komisaris independen dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* (Ghafran & Yasmin, 2018; Oktaviani & Ariyanto, 2019) dan di penelitian lain variabel ini tidak memiliki pengaruh (Faishal & Hadiprajitno, 2015; Frischanita, 2018; Rif'at & Sulistyowati, 2019; Wulandari & Wijayanti, 2020). Variabel komsaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* (Wedi et al., 2017). Di penelitian lain variabel ini berpengaruh positif (Oktaviani & Ariyanto, 2019) adapula yang menunjukkan hasil tidak berpengaruh (Wulandari & Wijayanti, 2020). Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay* (Frischanita, 2018; Oktaviani & Ariyanto, 2019). Di penelitian lain, variabel ini tidak memiliki pengaruh (Utomo & Sawitri, 2021). Penelitian ini lebih lanjut akan menguji pengaruh variabel *financial risk*, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang literatur penelitian tentang *audit delay* yang masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

LANDASAN TEORITIS

Agency Theory

Hubungan keagenan muncul ketika pemilik/pemegang saham (principal) perusahaan mendelegasikan wewenang pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan kepada orang lain/manajemen/agent (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan antara agen dan principal dimungkinkan terjadi apabila keputusan agen



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) IV
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2021**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong – Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

terkait pengelolaan perusahaan tidak didasarkan atas kepentingan principal tetapi atas dasar kepentingan agen sendiri.

Manajemen (agen) memiliki akses atas informasi kondisi perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak eksternal termasuk para pemegang saham. Hal ini menjadi penyebab munculnya asimetri informasi antara pemilik dan manajemen. Karena memiliki informasi yang lebih baik, manajemen memiliki insentif untuk melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Untuk memperkecil asimetri informasi, manajemen seharusnya menyediakan laporan keuangan tepat waktu (*timeliness*). Tepat waktu berarti memberikan informasi kepada para pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi sebuah keputusan.

Financial Risk dan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Risiko keuangan perusahaan antara lain bisa dilihat dari rasio likuiditas maupun solvabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan pinjaman/utang pihak ketiga yang biasanya diukur dengan *debt ratio*. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya risiko audit sehingga auditor akan memperluas pengujian audit yang akan berdampak pada lama waktu audit (Bahri & Amnia, 2020; Oktaviani & Ariyanto, 2019; Savitri et al., 2019). Oleh karena itu, financial risk akan meningkatkan audit delay.

H1: Financial Risk berpengaruh positif terhadap *audit delay*

Komite Audit, Dewan Komisaris dan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit memiliki peran sebagai kepanjangan tangan dewan komisaris untuk mengawasi manajemen menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. Keberadaan komite ini merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian good

corporate governance. Tugas komite ini antara lain memastikan pengendalian internal perusahaan berjalan dengan baik sehingga dapat meminimalisir salah saji laporan keuangan. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang berkualitas akan menurunkan risiko auditor sehingga akan menurunkan jangka waktu atau periode audit. Oleh karena itu, keberadaan komite audit akan menurunkan tingkat audit delay (Ghafran & Yasmin, 2018; Oktaviani & Ariyanto, 2019)

H2: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Komisaris Independen dan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan bagian dari dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Oleh karena itu, komisaris independen diharapkan untuk mendorong dan menciptakan iklim yang lebih independen, obyektif dan meningkatkan fairness dalam pengawasan manajemen. Unsur komisaris independen akan lebih memperkuat efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Apabila sistem pengendalian internal berjalan dengan baik, maka diharapkan manajemen akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas akan menurunkan periode atau lama waktu audit oleh auditor. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen akan menurunkan tingkat audit delay (Wedi et al., 2017).

H3: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Kepemilikan Institusional dan Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Proporsi kepemilikan sebuah perusahaan akan mempengaruhi hak pengendalian termasuk proses



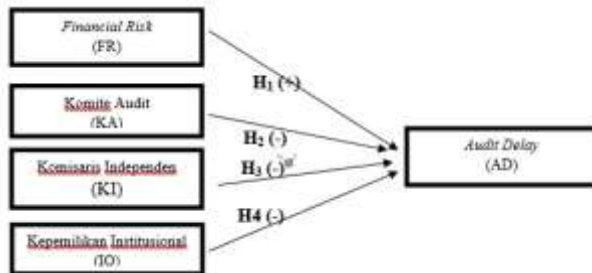
SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) IV
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2021

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong – Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

monitoring aktivitas perusahaan. Tekanan kepada manajemen untuk menyampaikan informasi tepat waktu akan lebih besar jika didorong oleh pemilik yang berasal dari institusi dibandingkan dengan kepemilikan individual. Kepemilikan institusi memiliki insentif untuk mendorong manajemen dalam ketepatan penyampaian informasi laporan keuangan (Suparsada & Putri, 2017). Oleh karena itu, kepemilikan institusional akan menurunkan tingkat audit delay (Frischanita, 2018; Oktaviani & Ariyanto, 2019).

H4: Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap audit delay

Model penelitian digambarkan dengan Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan yakni perusahaan manufaktur yang teregister di BEI periode 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *purposive sampling*. Jumlah observasi yang digunakan sejumlah 315 (tiga ratus lima belas). Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni *Audit delay (AD)* didefinisikan sebagai jumlah hari antara tanggal periode pelaporan dan tanggal laporan auditor (Ghafran & Yasmin, 2018).

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yakni:

a. *Financial Risk (FR)*

Indikator risiko keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *long term debt to total asset* yakni utang jangka panjang dibagi dengan total aset perusahaan (Savitri et al., 2019). Rasio yang semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya

b. Komite Audit (KA)

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh jajaran Dewan Komisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengawasan terhadap jajaran direksi (manajemen). Variabel ini diukur berdasar jumlah komite audit dalam perusahaan (Mahendra & Widhiyani, 2017).

c. Komisaris Independen (KI)

Komisaris independen merupakan *member* dewan komisaris yang tidak memiliki afiliasi dengan manajemen, dewan komisaris, pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi posisinya untuk bertindak secara independen. Variabel ini diukur dengan prosentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total komisaris perusahaan (Mahendra & Widhiyani, 2017).

d. Kepemilikan Institusional (IO)

Kepemilikan institusional dalam perusahaan berarti kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi lain. Variabel ini diukur dari jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dibagi dengan total lembar saham beredar (Frischanita, 2018).

Model Penelitian

Model Penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$$AD_{it} = \beta + \beta_1 FR_{it} + \beta_2 KA_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 IO_{it} + e$$

Keterangan:



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) IV
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2021**

Kampus Unpum Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong – Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

AD = *audit delay*
FR = *financial risk*
KA = *komite audit*
KI = *komisaris independen*
IO = *kepemilikan institusional*
it = *perusahaan i tahun t*
e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan sampel 179 perusahaan manufaktur periode 2017-2019 dengan jumlah observasi sebanyak 315. Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari data sampel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev.
FR	.00	3.58	.1780	.31071
KA	2.00	4.00	3.0159	.21799
KI	.22	1.00	.4013	.09908
IO	.00	1.00	.6879	.29242
AD	54.00	118.00	81.4413	9.02715

Berdasarkan data yang disajikan di tabel 1, Variabel *Financial Risk* menunjukkan mean 0.1780 dan standar deviasi 0.31071. Mean dan standar deviasi variabel KA yakni 3.0159 dan 0.21799. Variabel KI menunjukkan mean dan standar deviasi sebesar 0.4013 dan 0.09908. Variabel IO menunjukkan mean 0.6879 dan standar deviasi 0.29242. Variabel AD menunjukkan mean dan standar deviasi sebesar 81.4413 dan 9.02715.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda. Asumsi klasik telah dilakukan dengan hasil yang menunjukkan data terdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Hasil analisis regresi disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

No	Pengaruh	Hipotesis	t	sig	Ket
1	FR terhadap AD	H1	3.023	0.003	Diterima
2	KA terhadap AD	H2	-7.077	0.000	Diterima
3	KI terhadap AD	H3	-2.308	1.102	Ditolak
4	IO terhadap AD	H4	1-3.686	0.000	Diterima

Persamaan model berdasarkan hasil analisis regresi sebagai berikut:

$$AD = 128,606 + 4,546 FR - 15,254 KA + 5,233 KI - 5,915 IO + e$$

Berdasarkan persamaan regresi dan tabel 2, koefisien variabel *Financial Risk* (FR) yakni 4.546 dengan nilai sig 0.003 < 0.05 yang berarti variabel *Financial Risk* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hipotesis dalam penelitian ini terdukung. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *financial risk* perusahaan maka semakin panjang periode *audit delay* atau dengan kata lain semakin rendah kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Bahri & Amnia, 2020; Oktaviani & Ariyanto, 2019; Savitri et al., 2019). Penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian (Clarisa & Pangerapan, 2019; Hapsari et al., 2016; Janartha & H, 2016; Jura & Tewu, 2021; Rif'at & Sulistyowati, 2019).

Variabel Komite Audit (KA) memiliki nilai koefisien -15.254 dengan nilai sig 0.000 < 0,05 yang berarti variabel Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis dalam penelitian terdukung. Berdasarkan hasil uji untuk variabel komite audit dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka semakin pendek periode *audit delay* atau dengan kata lain



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) IV
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2021**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong – Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

semakin tinggi kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ghafran & Yasmin, 2018; Oktaviani & Ariyanto, 2019) dan berbeda dengan (Faishal & Hadiprajitno, 2015; Frischanita, 2018; Janartha & H, 2016; Mahendra & Widhiyani, 2017; Rif'at & Sulistyowati, 2019; Wulandari & Wijayanti, 2020).

Variabel Komisaris Independen (KI) memiliki koefisien 5.233 dengan nilai sig 0.271 > 0.05 yang berarti variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hipotesis dalam penelitian tidak terdukung. Hal ini berarti bahwa keberadaan komisaris independen tidak mempengaruhi ketepatan manajemen dalam penyampaian laporan keuangan. Jumlah tim yang terlalu banyak dapat menurunkan efektivitas koordinasi dalam dewan komisaris. Hal ini

berdampak pada proses monitoring atau pengawasan menjadi tidak efektif sehingga keberadaan komisaris independen pun menjadi berkurang fungsinya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Wulandari & Wijayanti, 2020). Variabel Kepemilikan Institusional (IO) memiliki koefisien -5.915 dengan nilai sig 0.000 < 0.05 yang berarti bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hipotesis dalam penelitian ini terdukung. Hal ini berarti bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka semakin pendek periode *audit delay* atau dengan kata lain semakin tinggi kecenderungan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Frischanita, 2018; Oktaviani & Ariyanto, 2019) dan berbeda dari penelitian (Utomo & Sawitri, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji pengaruh risiko keuangan dan *corporate governance* terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Kesimpulan yang diambil dari hasil analisis dan pembahasan di atas yakni *financial risk* berpengaruh positif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan.

Risiko finansial bisa diukur dari indikator rugi yang dialami perusahaan, *leverage*, kecenderungan kebangkrutan, *liquidity risk*, solvabilitas dan lainnya. Pengukuran risiko finansial dalam penelitian ini menggunakan salah satu pengukuran rasio solvabilitas yakni *long term debt to aset* saja. Untuk memperdalam kajian tentang risiko finansial, di penelitian selanjutnya bisa memperdalam analisis dengan indikator atau proksi pengukuran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of Company Size, Profitability, Solvability and Audit Opinion on Audit Delay. *JOURNAL OF AUDITING, FINANCE, AND FORENSIC ACCOUNTING*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). The Effect of Company Size, Solvability, Profitability, and KAP Size on Audit Delay in Mining Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA (Vol. 7, Issue 3)*.
- Durand, G. (2018). The determinants of audit report lag: a meta-analysis. In *Managerial Auditing Journal (Vol. 34, Issue 1, pp. 44–75)*. Emerald Group Holdings Ltd. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2017-1572>
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 4(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) IV
UNIVERSITAS PAMULANG
TAHUN 2021**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong – Banten
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

- Frischanita, Y. (2018). A comparative study of the effect of institutional ownership, audit committee, and gender on audit report lag in Indonesia, Malaysia, and Singapore. *The Indonesian Accounting Review*, 8(2), 131. <https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1658>
- Ghafran, C., & Yasmin, S. (2018). Audit committee chair and financial reporting timeliness: A focus on financial, experiential and monitoring expertise. *International Journal of Auditing*, 22(1), 13–24. <https://doi.org/10.1111/ijau.12101>
- Hapsari, A. N., Putri, N. K., & Arofah, T. (2016). The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i2.1685>
- Janartha, I. W. P., & H, B. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2374–2407.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Mahendra, A. A. N. P., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1601–1629. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p27>
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2154. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Rifat, A., & Sulistyowati, W. A. (2019). Predicting Audit Delay of Consumer Goods Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. In *Economics and Accounting Journal* (Vol. 2, Issue 1). www.idx.co.id
- Savitri, E., -, A., & Surya, R. A. S. (2019). Influencing Factors: The Timeliness of Financial Reporting Submissions. *Business and Management Studies*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.11114/bms.v5i1.4144>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87.
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP Big Four, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 26(1). www.idx.co.id
- Wedi, R., Kusumah, R., & Manurung, D. T. H. (2017). PENTINGKAH GOOD CORPORATE GOVERNANCE BAGI AUDIT REPORT LAG? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, 8(1), 1–227. <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7047>
- Wulandari, R. M., & Wijayanti, P. (2020). Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU)* 3.